

**PENGARUH MEDIA POSTER VOKASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS X SMK NEGERI 3 SEMARANG**

**Fitrian Nailin Ni'mah**  
Pendidikan Fisika, Universitas PGRI Semarang  
Jl. Sidodadi Timur No.24/Dr. Cipto Semarang  
Email: nailinfitian@gmail.com

**Abstrak**

*Penelitian bertujuan untuk menganalisa pengaruh media poster vokasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 3 Semarang pada materi usaha dan energi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2015. Penelitian berjenis Quasi eksperimental ini menggunakan desain Pretest posttest control group design. Sampel penelitian sebanyak 2 kelas yaitu kelas X TKR 3 sebagai kelas eksperimen dan X TKR 2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa masing-masing 32 siswa. Teknik dan alat pengumpulan data menggunakan tes, angket dan dokumentasi. Teknik tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa sedangkan angket untuk memperoleh data tanggapan siswa terhadap pembelajaran. Analisa data untuk mengetahui pengaruh pembelajaran yaitu menggunakan uji N-gain, uji  $t_{test}$  dan kategori hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang ditunjukkan uji N-gain kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 0,49 dibandingkan kelas kontrol 0,42, namun kategori N-gain termasuk kedalam kategori yang sama yaitu sedang, hasil  $t_{test}$  hasil belajar siswa menunjukkan terdapat perbedaan signifikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan nilai rata-rata untuk kelas eksperimen 86,68, kategori hasil belajar sangat baik dan nilai rata-rata kelas kontrol 81,59 dengan kategori baik. Kesimpulannya adalah pembelajaran dengan menggunakan media poster vokasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 3 Semarang materi usaha dan energi.*

***Kata-kata kunci: Pengaruh, media pembelajaran, poster vokasi, keterampilan hasil belajar***

**PENDAHULUAN**

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Djamarah, 2008 : 13). Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan tertentu. Dalam hal ini, pembelajaran berupaya mengubah siswa yang belum terdidik menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan menjadi siswa yang memiliki pengetahuan, demikian pula siswa yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi yang baik, menjadi siswa yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang baik.

Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Tetapi pada kenyataannya selama proses belajar mengajar berlangsung, siswa cenderung pasif atau kurang memberikan respon yang positif. Kurangnya perhatian yang diberikan untuk belajar secara sungguh-sungguh dipengaruhi oleh model pembelajaran, metode pembelajaran maupun media pembelajaran yang digunakan. Biasanya dalam hal ini, guru hanya menyampaikan ilmu yang dimilikinya melalui metode ceramah serta rumus matematis saja akibatnya siswa hanya menghafal rumus-rumus yang disampaikan oleh guru saja.

Apabila siswa dihadapkan pada masalah yang berbeda maka siswa akan kesulitan untuk menyelesaikannya. Dalam hal ini, penyajian materi yang seperti itu kurang menarik bagi siswa karena siswa hanya menghafal tanpa mengetahui secara langsung konsep yang terjadi dan kemampuan berfikir siswapun tidak berkembang, akibatnya hasil belajar pada siswapun

juga tidak berkembang dan cenderung mengalami penurunan. Untuk itu perlu adanya metode pembelajaran yang bervariasi, sarana dan prasarana yang memadai dan strategi belajar yang menggunakan model, metode dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Suprijono (2011:5) “ Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan”. Dengan adanya proses belajar, maka otomatis seorang individu akan mengalami perubahan tingkah laku sebagai suatu hasil dari proses belajar, dimana diharapkan perubahan perilaku tersebut menuju ke arah yang lebih baik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan vokasional tingkat menengah yang memiliki peran besar dalam merencanakan dan menciptakan SDM yang profesional dan produktif. Spesifikasi program keahlian yang ada di SMK bertujuan untuk memberikan bekal keterampilan kejuruan yang dapat dijadikan sebagai bekal hidup setelah anak didik menyelesaikan masa belajarnya.

Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang Penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan pasal 80 menyatakan bahwa: (1) penjurusan pada SMK, MAK, atau bentuk lain yang sederajat berbentuk keahlian; (2) setiap bidang keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dapat terdiri atas satu atau lebih program studi keahlian; (3) setiap program studi keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat 2 dapat terdiri atas satu atau lebih kompetensi keahlian. Bidang keahlian yang ada di SMK/MAK meliputi teknologi dan rekayasa, teknologi informasi dan komunikasi, kesehatan, agribisnis dan agroteknologi, perikanan dan kelautan, bisnis dan manajemen, pariwisata, seni rupa dan kriya, serta seni pertunjukan (Depdiknas, 2010)

Fisika merupakan dasar dari kendaraan ringan yang ditempatkan sebagai mata pelajaran SMK/MAK pada program adaptif. Berdasarkan kompetensi tamatan SMK yang diharapkan, secara umum kompetensi fisika diharapkan dapat menjadi fondasi pada kompetensi kejuruan yang mampu menerapkan konsep-konsep fisika pada bidang teknologi (pelajaran produktif). Akan tetapi realita pembelajaran fisika di SMK selama ini berlangsung tanpa usaha mengaitkan mata pelajaran tersebut dengan bidang produktif. Sebagai akibatnya siswa tidak mampu menerapkan hasil pembelajarannya untuk memecahkan masalah kehidupan sehari – hari, termasuk masalah dalam pelajaran bidang produktif (bidang teknologi) sehingga hasil belajar fisika siswa kurang maksimal.

Guru mempunyai peran yang strategis untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui proses pembelajaran yang dilakukannya dan didukung dengan pemanfaatan fasilitas yang optimal serta motivasi. Faktor-faktor yang mendukung dalam peningkatan hasil belajar siswa diantaranya adalah kinerja guru, pemanfaatan fasilitas belajar, alokasi waktu, motivasi belajar siswa dan me yang digunakan.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar (Daryanto, 2013:6).

Untuk memudahkan siswa dalam memahami materi, perlu digunakannya media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi pembelajaran salah satunya adalah media poster vokasi. Poster adalah media yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi, saran atau ide-ide tertentu, sehingga dapat merangsang keinginan melihat siswa untuk memahami isi tersebut (Sanjaya, 2012:162). Poster yang baik adalah poster yang segera dapat menangkap pandangan orang dan menanamkan kepadanya pesan yang terkandung dalam poster itu (Munadi, 2013 : 102)

Kegunaan poster di dalam kelas sebagai media pembelajaran (Sudjana dan Rivai, 1991:56) :

- a) Untuk Motivasi. Penggunaan poster dalam pengajaran sebagai pendorong atau motivasi kegiatan belajar siswa. Diskusi dapat dilakukan setelah diperlihatkan sebuah poster berkenaan dengan bahan pengajaran.

- b) Sebagai Peringatan. Penggunaan poster yang kedua, diartikan sebagai suatu peringatan atau menyadarkan.
- c) Pengalaman yang Kreatif. Sebagai alat bantu mengajar poster memberi kemungkinan belajar kreatif dan partisipasi. Kehadiran poster dalam proses belajar mengajar memberi kesempatan kepada siswa untuk melukiskan tentang apa-apa yang dipelajari mereka.

Kelebihan dari media poster vokasi diantaranya dapat merangsang motivasi belajar siswa, harganya terjangkau, mempermudah guru untuk menyajikan materi dan mempermudah siswa dalam belajar, lebih menarik perhatian siswa, praktis dan mudah dalam penggunaannya.

Penggunaan media poster dapat lebih menarik perhatian siswa sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi secara detail karena sebagian siswa sering mengalami kesulitan apabila dijelaskan dengan materi ceramah saja. Dengan adanya bantuan media poster vokasi, siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan melalui gambar dan apabila siswa memahami materi maka diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Poster Vokasi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Semarang”.

Hipotesis pada penelitian ini adalah Pembelajaran dengan menggunakan media poster vokasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 3 Semarang dengan rumusan masalah secara umum yaitu “apakah ada pengaruh media poster vokasi terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 3 Semarang”.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian secara umum yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh mediaposter vokasi terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 3 Semarang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2015 di SMK Negeri 3 Semarang 2014/2015 dengan materi usaha dan energi.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2012:80). Populasi yang di ambil adalah siswa kelas X TKR semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian (Darmadi, 2011:14) Sampel penelitian ini menggunakan kelas X TKR 2 sebagai kelas kontrol dan kelas X TKR 3 sebagai kelas eksperimen.

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental* dengan desain penelitian menggunakan *Pretest Posttest Control Group Desain*. Desain pada jenis ini dapat digambarkan sebagai berikut (Sugiono,2012:112) :

Kelompok	Pengambilan Sampel	Pre-test	Perlakuan	Post-tes
Eksperimen	R	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	R	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Tabel 1. Desain Penelitian

Keterangan :

X<sub>1</sub>: Perlakuan kelas eksperimen (Pembelajaran menggunakan media poster vokasi)

X<sub>2</sub>: Perlakuan kelas kontrol (Pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional)

- O<sub>1</sub>: Nilai Pretest Kelompok Eksperimen (Sebelum diberi perlakuan)
- O<sub>2</sub>: Nilai Posttes Kelompok Eksperimen (Setelah diberi perlakuan)
- O<sub>3</sub>: Nilai Pretest Kelompok Kontrol (Tanpa perlakuan)
- O<sub>4</sub>: Nilai Posttes Kelompok Kontrol (Tanpa Perlakuan)

Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengambilan data, diantaranya; (1) Metode angket atau kuesioner yang merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung yang berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden berkaitan dengan pembelajaran yang menggunakan media poster vokasi; (2) Metode dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan data nama siswa yang tergolong dalam populasi dan sampel; (3) Tes yang merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara, dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2007:53). Metode tes ini merupakan tes hasil belajar siswayang terdiri atas *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir) yang berbentuk pilihan ganda beralasan dan sesuai dengan indikator hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Semarang pada kelas X TKR tahun pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari 2 kelas dan dilakukan dengan tahapan berikut :

- a) Tahap persiapan yang meliputi beberapa hal sebagai berikut : Pengajuan judul, pembuatan proposal, penyusunan instrumen, permohonan pembimbing, permohonan ijin di sekolah;
- b) Tahap pelaksanaan yang meliputi beberapa hal sebagai berikut : uji coba instrument, pelaksanaan pembelajaran, pengambilan data;
- c) Tahap penyelesaian yang meliputi beberapa hal sebagai berikut : Analisis data dan penyusunan hasil penelitian

Pada tahap persiapan, Peneliti memilih subjek secara random kemudian menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang meliputi: media poster vokasi, RPP, pretest, angket, serta posttest; Mengambil sampel secara acak dengan teknik "*Simple random Sampling*"; Menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Pada tahap pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a) melakukan uji coba soal dan melakukan perbaikan instrumen yang tidak valid;
- b) Guru memberikan pre-test kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai;
- c) Melaksanakan pembelajaran fisika dengan menggunakan media poster vokasi pada kelas eksperimen dan pembelajaran tanpa media poster vokasi pada kelas control;
- d) Melaksanakan post-test;
- e) Memberikan angket untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan;
- f) Menganalisis hasil belajar siswa dan tanggapan siswa.

Pada tahap penyelesaian yaitu menganalisis data, dan menyusun hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan Kurikulum 2013. Pembelajaran pada kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan media poster vokasi sedangkan kelas kontrol pembelajaran tetap dilaksanakan seperti biasa tanpa menggunakan media poster vokasi untuk mengetahui pengaruh media poster vokasi terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa didapat dari hasil pretest-posttest. Untuk mengetahui keadaan awal siswa sebelum memperoleh materi pembelajaran dilakukan kegiatan *pretest* terlebih dahulu.

*Pretest* di berikan kepada siswa baik siswa pada kelas eksperimen maupun kelas control. Berdasarkan hasil *pretest* siswa kelas kontrol dan eksperimen diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Data Nilai *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas Interval	Interval	Frekuensi kontrol	Frekuensi Eksperimen
1	33-40	2	-
2	41-48	-	1
3	49- 57	4	1
4	58-66	2	4
5	67-74	13	9
6	75-82	9	9
7	83-90	2	8
jumlah		32	32
jumlah nilai siswa		2193	2370
nilai rata-rata		68,5	74,05
Konversi nilai kelas		2,74	2,96
Kategori kelas		B	B

Dari Tabel 2 didapatkan bahwa Nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 74,05 sedangkan nilai *pretest* untuk kelas eksperimen adalah 68,5 dengan kategori untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah B, namun konversi nilai antara kedua kelas berbeda, dimana kelas eksperimen konversi nilainya lebih tinggi daripada kelas kontrol yaitu 2,96 dan 2,74 untuk kelas kontrol.

Setelah dilakukan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas control diperoleh data *posttest* hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai berikut

Tabel 3. Data Nilai *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas Interval	Interval	Frekuensi kontrol	Frekuensi Eksperimen
1	63-67	2	-
2	68-72	-	1
3	73- 77	8	6
4	78-82	2	2
5	83-87	17	7
6	88-92	3	7
7	93-100	-	9
jumlah		32	32
jumlah nilai siswa		2611	2774
nilai rata-rata		81,59	86,68
Konversi nilai kelas		3,26	3,46
Kategori kelas		B+	A-

Dari Tabel 3 didapatkan bahwa kategori hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kategori hasil belajar siswa kelas kontrol, dimana kategori untuk kelas eksperimen sangat baik (A-), sedangkan kategori hasil belajar untuk kelas kontrol baik (B+).

Perbedaan kategori ini disebabkan karena pembelajaran dikelas eksperimen menggunakan media poster vokasi dimana siswa diberikan sebuah media pembelajaran yang berupa gambar

konsep yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran menggunakan media poster vokasi disini dapat merangsang siswa untuk belajar tentang cara berpikir konsep, keterampilan pemecahan masalah, dan memperoleh pengetahuan yang esensial bagi siswa sehingga ketrampilan berfikir siswa menjadi terlatih.

Tabel 4. Uji t Pretest Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kriteria
Kontrol dan eksperimen	1,927	1,998	$t_{hitung} < t_{tabel}$

Dari tabel 4. diperoleh hasil perhitungan uji t pretest dengan nilai  $t_{hitung} = 1,927$  dan  $t_{tabel} = 1,998$ . Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  artinya  $H_a$  ditolak, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil pretest siswa antara kelas kontrol dan eksperimen.

Tabel 5. Uji t Post-test Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kriteria
Kontrol dan eksperimen	2,889	1,998	$t_{hitung} > t_{tabel}$

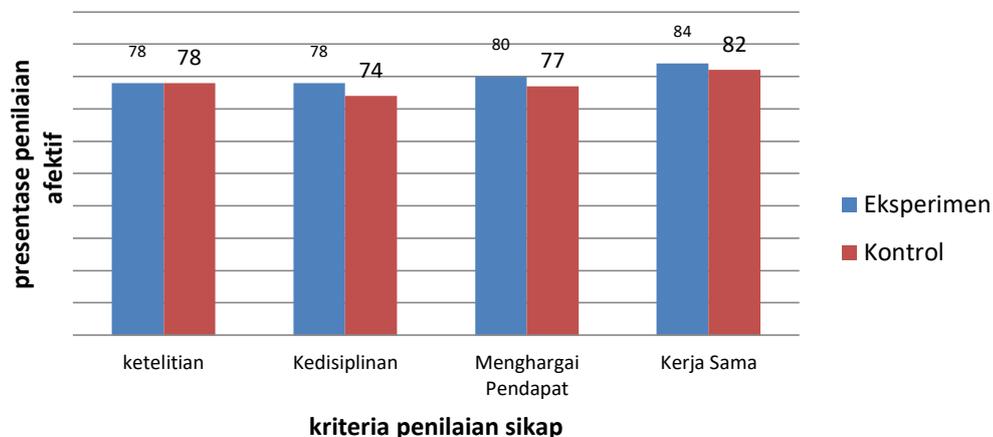
Pada tabel 4. Didapatkan hasil perhitungan uji t post-test dengan nilai  $t_{hitung} = 2,889$  dan  $t_{tabel} = 1,998$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  artinya  $H_a$  diterima, maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada siswa antara kelas kontrol dan eksperimen.

Karena  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran poster vokasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 3 Semarang.

Kegiatan penilaian sikap dan keterampilan dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Penilaian sikap dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Rata-rata penilaian sikap siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada grafik berikut ini.

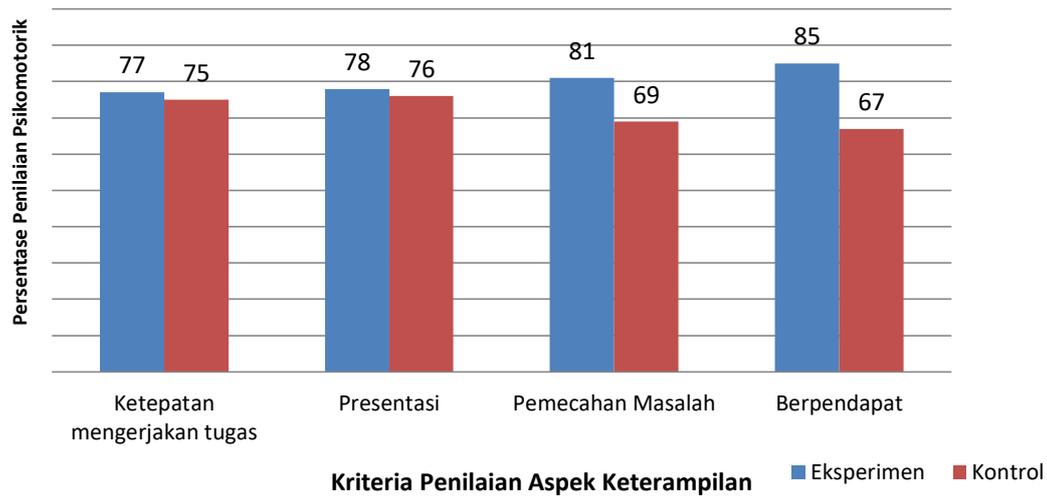
Grafik 1. Rata-rata penilaian sikap



Pada grafik 1. didapatkan rata-rata penilaian sikap siswa pada kelas kontrol adalah 78%, sedangkan rata-rata pada penilaian sikap siswa kelas eksperimen adalah 80%.

Selama proses pembelajaran berlangsung selain penilaian sikap juga dilakukan penilaian keterampilan. Penilaian keterampilan dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Rata-rata penilaian keterampilan siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Grafik 2. Rata-rata penilaian keterampilan

Pada grafik 2 didapatkan rata-rata-rata penilaian keterampilan siswa pada kelas kontrol adalah 72%.sedangkan rata-rata penilaian keterampilan siswa pada kelas eksperimen adalah 78%.

Pengaruh tersebut terjadi karena pembelajaran di kelas eksperimen ditunjang dengan adanya media poster vokasi. Melalui media poster vokasi ini setiap siswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau gagasan terhadap suatu permasalahan terhadap konsep mesin konversi energi sehingga siswa akan menjadi lebih antusias karena siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajarannya akan lebih bermakna, menjadikan siswa mudah dalam memahami konsep dan mengingat materi menggunakan visual dalam proses pembelajaran; sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional yang menjadikan siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga rata-rata kemampuan pengetahuan siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata kemampuan pengetahuan siswa pada kontrol.

Proses pembelajaran yang terjadi di kelas eksperimen membuat siswa menjadi termotivasi untuk belajar berpikir sehingga hasil belajar siswa meningkat, hal ini dikuatkan dengan hasil dari uji N-gain setelah pembelajaran yang menunjukkan bahwa nilai N-gain kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Tabel 6. Hasil Perhitungan uji N-gain

Kelas	Pre-test	Post-test	Skor Maks.	Kategori
Eksperimen	74,06	86,68	100	0,49
Kontrol	68,53	81,59	100	0,42

Hasil analisis N-Gain pada kelas kontrol diperoleh hasil 0,42 sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh hasil 0,49. Berdasarkan analisis N-Gain menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol berada pada kriteria sedang. Adapun untuk kriteria rendah, sedang, dan tinggi mengacu pada kriteria Hake (2007: 8), yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Kriteria N-Gain

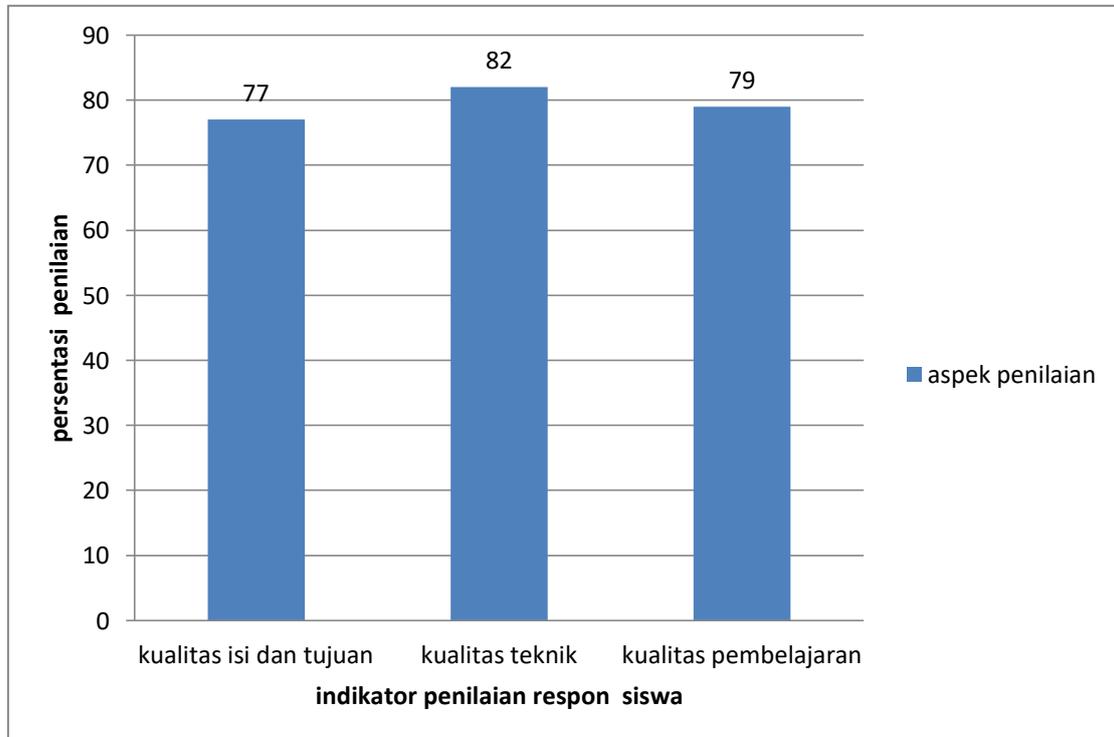
Interval Koefisien	Kriteria
$(\langle g \rangle) < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq (\langle g \rangle) \leq 0,70$	Sedang
$(\langle g \rangle) > 0,70$	Tinggi

Selain itu berdasarkan hasil analisis perhitungan N-Gain menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Dengan menggunakan media pembelajaran poster vokasi dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki ke dunia nyata. Sehingga siswa pada kelas eksperimen dapat memahami materi pada usaha dan energi tanpa kebingungan dan dapat mengingat lebih lama tentang materi usaha dan energi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh fakta bahwa pembelajaran dengan media poster vokasi berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pengaruh media poster vokasi terlihat pada hasil belajar siswa. Terlihat dengan terjadinya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta dikuatkan dengan kategori hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kategori hasil belajar siswa kelas kontrol.

Tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan media poster vokasi diketahui dengan menggunakan angket.

Adapun data mengenai angket tanggapan siswa terhadap pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.



Grafik 3. respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan media poster vokasi.

Dari grafik 3. diperoleh bahwa sebanyak 77% untuk tanggapan terhadap kualitas isi dan tujuan, 82% untuk kualitas teknik dan 79% untuk kualitas pembelajaran. Dari grafik tersebut terlihat siswa memberikan tanggapan yang baik terhadap pembelajaran dengan menggunakan poster vokasi karena dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi

usaha dan energi. Siswa merasa lebih bersemangat ketika mengikuti pelajaran, dan lebih memahami materi karena pembelajaran menggunakan media poster vokasi sangat baik dilakukan berkaitan dengan kejuruan mereka.

Penggunaan media pembelajaran poster vokasi memudahkan guru untuk membimbing siswa dalam mengikuti pembelajaran. Tingkat pengetahuan siswa dibangun sedemikian rupa untuk mengembangkan pola pikir siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa keaktifan dan hasil belajar siswa menggunakan media pembelajaran poster lebih baik dibanding dengan menggunakan pembelajaran konvensional atau tradisional. (Bakhiti Niska, *et all*: 2013); sedangkan pembelajaran dikelas kontrol tidak menggunakan media poster vokasi tetapi menggunakan pembelajaran konvensional sehingga pada kelas kontrol terlihat tidak aktif dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal itu menyebabkan terjadinya perbedaan kategori hasil belajar yang didapat siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, data yang didapat adalah berupa nilai *pretest* dan *posttest*. Kemudian data tersebut dianalisis untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran poster vokasi melalui perbedaan nilai *posttest* dan *pretest* yang hasilnya signifikan.

Dari beberapa pernyataan di atas maka secara umum menunjukkan bahwa media pembelajaran poster vokasi dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan dibanding pembelajaran dengan cara konvensional karena dengan adanya media poster vokasi dapat melatih siswa untuk berfikir mengenai konsep pada materi pembelajaran usaha dan energi sehingga rasa ingin tahu siswa akan lebih tinggi dan berdampak terhadap hasil belajar siswa yang tinggi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan rumusan masalah, pengajuan hipotesis dan didukung dengan hasil analisis data serta pembahasan masalah, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media poster vokasi berpengaruh terhadap hasil belajar materi usaha dan energi di SMK N 3 Semarang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media poster vokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar materi usaha dan energi di SMK N 3 Semarang. Sedangkan berdasarkan kategori skor Gain menunjukkan bahwa pengaruh media poster vokasi termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian pembelajaran menggunakan media poster vokasi memberikan pengaruh yang lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 3 Semarang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto. 2007. *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : GavaMedia
- Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Hake, R.R. 2007. “ Design-Based Research in Physics Education research: A Review, “in A.E. Kelly, R.A. Lesh, & J.Y. Baek, eds. (in press), *Handbook of Design Research Methods in Mathematics, science, and Technology Education*. Erlbaum; online at <http://www.physics.indiana.edu/~hake/DBR-Physics3.pdf>.
- Kustandi.Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Munadi, 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 1991. *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algesindo : Bandung.
- Narwoto. 2013. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Teori Kejuruan Siswa Smk*. Skripsi. Jurnal Pendidikan Vokasi Vol.3 Nomor 2 Juni 2013. . Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Niska.Bakhiti.2013.*Penggunaan Media Poster Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar*.Vol 1 No. 2 Tahun 2013. Surabaya: PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya
- Sanjaya, W.2012.*Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: PustakaPelajar